

Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Kota Mataram

¹Rizki Fitriani, ²Armiani, ³Sigit Ary Wijayanto

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM

¹fitriani rizki139@gmail.com, ²armiani198431s3@gmail.com, ³sigitaryw@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the factors influencing the increase in the use of QRIS among private university students in the city of Mataram. This research variable consists of 4 (four) independent variables, namely financial literacy (X1), Perception of risk (X2), Perception of Convenience (X3), and Perception of Benefit (X4) and the dependent variable is Increased Use (Y). This research uses associative quantitative methods. The population of this research is Mataram City Private University Students. Samples were taken using purposive sampling. Data was obtained by distributing 100 questionnaires to respondents. Data were analyzed using Multiple Linear Regression. The results of this research show that the variables of financial literacy and risk perception do not have a significant effect on increasing the use of QRIS. On the other hand, the variables of perceived convenience and perceived usefulness have a positive and significant effect on increasing the use of QRIS. The results of this research also show that the independent variables (financial literacy, perceived risk, perceived convenience, and perceived benefits) are able to explain the dependent variable (increased use) of 22.6%. Meanwhile, the remaining 77.4% is influenced by other variables outside the multiple linear regression model.

Keywords: Financial Literacy; Perceived Risk, Perceived Convenience, Perception Benefits, Increased Use of QRIS.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Penggunaan QRIS di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Kota Mataram. Variabel penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel independen yaitu literasi keuangan (X_1), Persepsi resiko (X_2), Persepsi Kemudahan (X_3), dan persepsi Manfaat (X_4) dan variabel dependennya yaitu Peningkatan Penggunaan (Y). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian ini adalah, Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Kota Mataram. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Data diperoleh dengan menyebarkan 100 kuesioner pada responden. Data dianalisis menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan persepsi resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penggunaan QRIS. Sebaliknya variabel persepsi kemudahan dan persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penggunaan QRIS. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel independen (literasi keuangan, persepsi resiko, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat) mampu menjelaskan variabel dependen (peningkatan penggunaan) sebesar 22,6%. Sedangkan sisanya sebesar 77,4% dipengaruhi variabel-variabel lain diluar model regresi linier berganda.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Persepsi Resiko, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Peningkatan Penggunaan QRIS.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi hadir sebagai solusi atas berbagai tantangan dalam era *digital* Perkembangan teknologi yang semakin pesat juga telah merambah ke sektor keuangan dan pembayaran, Sistem pembayaran digital dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yang beragam serta menjalani kehidupan dengan lebih efektif dan efisien (Azzahroo & Estiningrum, 2021).

Pada tahun 2022 di Indonesia pengguna internet naik sebesar 1% menjadi 204,7 juta jiwa dibandingkan 2021, Saat ini masyarakat semakin bergantung pada internet dan ini menjadi peluang yang sangat besar bagi Industri Fintech (*Finance Technology*) untuk hadir dan mengoptimalkan potensi tersebut dengan menawarkan kemudahan bagi penggunanya untuk mengakses berbagai layanan keuangan, Produk layanan keuangan digital seperti berbagai dompet digital/elektronik, hingga mbanking serta alternative terbaru yang saat ini menjadi tren yaitu metode pembayaran menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) (Makaba, 2023).

QR Code adalah barcode dua dimensi yang dapat menyimpan data. Fungsi QR Code dalam aspek metode pembayaran yaitu menghubungkan pengguna dengan layanan transaksi pembayaran dengan cara memindai QR Code menggunakan kamera smartphone yang sudah terhubung dengan akun pengguna. (Mayanti, 2020).

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap beberapa mahasiswa yang memiliki aplikasi *Mobile Banking* maupun dompet digital seperti GoPay, OVO, Dana dll. faktanya sebagian masyarakat dari kalangan muda atau generasi milenial masih belum familiar dengan penggunaan QRIS. Ketersediaan berbagai opsi metode pembayaran yang standar seperti menggunakan kartu kredit atau debit, transfer bank serta melakukan transaksi secara tunai, menjadikan QRIS belum begitu dikenal dan digunakan (Azzahroo & Estiningrum, 2021). Mahasiswa di kota Mataram yang merupakan generasi milenial di harapkan dapat memahami pembayaran digital dengan menggunakan kode QR pembayaran yang berstandarisasi, sekaligus turut menjadi pelopor dalam menyuarakan QRIS kepada masyarakat luas.

Pengguna aplikasi pembayaran nontunai QRIS di Nusa Tenggara Barat (NTB) telah melampaui target pada 2021. Data dari Kantor Perwakilan BI NTB menyebutkan jumlah pengguna QRIS sejumlah 121.755 merchant QRIS, melampaui target 2021 yang berjumlah 121.200 merchant, Pengguna QRIS sudah menyasar kelompok UMKM hingga pengusaha kelas menengah ke atas. (bisnis.com). Adapun target di Tahun 2022 pengguna QRIS di NTB sebanyak 300 ribu orang sementara target secara nasional sebanyak 15 juta pengguna. Transaksi pembayaran dengan sistem uang elektronik di Provinsi NTB memiliki tren peningkatan dari tahun ke tahun.

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu literasi keuangan, persepsi resiko, dan persepsi kemudahan, persepsi manfaat. Literasi keuangan tidak hanya penting untuk individu, tetapi juga berpengaruh dalam kemajuan perekonomian suatu negara,

Penelitian yang dilakukan oleh Adinda, (2022), (Syaifuddin *et al.*, 2022), (Palupi, 2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS Gen-Z, Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Seputri & Yafiz, 2022) bahwa literasi keuangan berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap keputusan Gen-Z menggunakan QRIS.

Persepsi resiko merupakan suatu persepsi tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi yang tidak diinginkan dari menggunakan produk atau layanan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nenandha, 2020), (Destia & Dewi, 2022), dan (Astuti *et al.*, 2020) bahwa resiko berpengaruh *negative* terhadap minat penggunaan layanan digital pada mahasiswa. Hasil penelitian tersebut justru bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Syaifudin *et al.*, 2022), (Nainggolan *et al.*, 2022) dan (Seputri *et al.*, 2022) yaitu resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Kemudahan dalam melakukan transaksi menggunakan teknologi merupakan sebuah keyakinan dalam membebaskan seseorang dari permasalahan-permasalahan yang ada. Semakin mudah seseorang menerapkan dan mengaplikasikan suatu teknologi maka akan semakin besar manfaat yang akan diperoleh (Soleha & Hidayah, 2022). Penelitian yang dilakukan (Palupi, 2022), (Nenandha, 2020), dan (Ningsih, 2021) menemukan bahwa variabel kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, 2020) menyatakan bahwa variabel kemudahan berpengaruh tidak signifikan terhadap preferensi konsumen menggunakan QRIS .

Persepsi kemanfaatan sebagai probabilitas subyektif dari pengguna potensial yang menggunakan suatu aplikasi tertentu untuk mempermudah kinerja atas pekerjaannya (Romadloniah & Prayatno, 2018). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti *et al* (2020), (Syaifudin *et al.*, 2022), (Nenandha, 2020) dan (Saputri, 2020) yaitu variabel manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan uang elektronik. Namun pada penelitian yang di lakukan oleh (Romdhoni, 2022) menyebut bahwa variabel manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap pengguna uang elektronik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah asosiatif dengan teknik kuantitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Swasta di Kota Mataram. Teknik pengambilan

sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria, 1. Mahasiswa dari Perguruan tinggi swasta yang sudah terakreditasi, 2. Mahasiswa dari Perguruan tinggi swasta yang memiliki Prodi S1 Akuntansi, 3. Mahasiswa dari Perguruan tinggi swasta yang memiliki Prodi Komputerisasi Akuntansi. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *slovin*.

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, persepsi resiko, persepsi kemudahan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan penggunaan.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum itu dilakukan pengujian kualitas data dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, setelah itu dilakukan beberapa pengujian asumsi klasik untuk data yang telah dikumpulkan. Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 +$$

Keterangan:

Y : Nilai estimasi Y/ Peningkatan Penggunaan (Y)
 α : Konstanta
 $X_1 X_2 X_3 X_4$: Nilai Variabel $X_1 X_2 X_3 X_4$
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi
: *error term*

Setelah model regresi diperoleh dan semua uji kualitas data beserta asumsi klasik terpenuhi akan menggunakan uji parsial (Uji-t) dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Uji Kualitas Data**

Uji Validitas, hasil pengujian menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel-variabel penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari standar korelasi 0,199. Standar korelasi di dapat dari jumlah sampel 100 dikurangi jumlah 5 variabel hasilnya 95 jadi dilihat dari r-tabelnya maka nilai sebesar 0,199. Dengan demikian variabel penelitian ini terkait literasi keuangan, persepsi resiko, persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan peningkatan penggunaan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian ini mempunyai koefisien *Cronbach's Alpha* yang besar lebih besar dari 0,60 sehingga dikatakan semua konsep mengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel, maka dari itu kuesioner yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner

yang reliabel untuk mengukur variabel literasi keuangan, persepsi resiko, persepsi, kemudahan, persepsi manfaat, dan peningkatan penggunaan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi normal, maka dilakukan pengujian dengan cara analisis statistik yaitu uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Distribusi data akan dikatakan normal apabila menghasilkan nilai residu lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data tidak normal (Ghozali, 2018). hasil uji normalitas dalam penelitian menggunakan uji *kolmogrov smirnov* menunjukkan bahwa nilai *p* atau nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa nilai residual regresi dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Persepsi Manfaat digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model untuk mendeteksinya maka digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing masing variabel independen. (Ghozali, 2018). hasil pengujian multikoleniaritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,10 dan masing masing nilainya lebih kecil dari 10, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan antar variabel bebas dalam penelitian ini, dengan kata lain seluruh variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikoleniaritas.

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan lain. Jika *variance* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka terjadi homoskedastisitas dan apabila berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak ada variabel independen yang nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Uji t

Uji t dilakukan untuk dapat mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh parsial masing-masing variabel. berikut ini merupakan hasil uji parsial (Uji t).

Tabel 1 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,141	1,681		5,436	0,000
Literasi keuangan (X ₁)	-0,018	0,102	-0,021	-0,181	0,857
Persepsi resiko (X ₂)	-0,003	0,068	-0,004	-0,043	0,966
Persepsi kemudahan (X ₃)	0,254	0,098	0,301	2,601	0,011
Persepsi Manfaat (X ₄)	0,376	0,106	0,335	3,557	0,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji table 1 diketahui bahwa:

1. Literasi keuangan (X₁) menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,857 > 0,05 dengan nilai T_{hitung} -.181 < T_{tabel} 1,66. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan penggunaan.
2. Persepsi resiko (X₂) menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,966 > 0,05 dengan nilai T_{hitung} -.043 < T_{tabel} 1,66. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan penggunaan.
3. Persepsi kemudahan (X₃) menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,011 < 0,05 dengan nilai T_{hitung} 2,601 > T_{tabel} 1,66. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan penggunaan.
4. Persepsi Manfaat (X₄) menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,01 < 0,05, dengan nilai T_{hitung} 3,557 > T_{tabel} 1,66 variabel. Menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan penggunaan.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Uji koefisien determinan (R²) untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*). Hasil uji Koefisien Determinasi sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji koefisien determinan (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507 ^a	.257	.226	1.554731

a. Predictors: (Constant), X₄, X₂, X₃, X₁

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) pada penelitian ini maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) sebesar 0,226. Hal ini berarti kemampuan variabel independen (literasi keuangan, persepsi resiko,

persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat) dalam menjelaskan variabel dependen (peningkatan penggunaan) kurang baik. Dengan kata lain peningkatan penggunaan dipengaruhi oleh literasi keuangan, persepsi resiko, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat sebesar 22,6%. Selanjutnya sisa nilai dari variabel yang lain tidak di ikut sertakan dalam penelitian ini. Variabel yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini adalah kerumitan, kepercayaan, keamanan, sosialisasi, gaya hidup, dan budaya.

PEMBAHASAN

1. Literasi keuangan merupakan keterampilan, pengetahuan dan keyakinan yang dapat mempengaruhi perilaku atau sikap individu dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mendapat keuntungan (Palupi, 2022). Hasil uji statistik variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi $0,857 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $-0,181 < 1,66$ sehingga dapat dikatakan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap peningkatan penggunaan QRIS. Asumsi hubungan yang berpengaruh positif antara faktor literasi keuangan dan pilihan untuk mengadopsi teknologi digital sebagai variabel dependen terkait dengan penelitian sebelumnya. Namun, dalam penelitian ini, pilihan untuk memanfaatkan QRIS tidak dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan.
2. Risiko merupakan suatu persepsi tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi yang tidak diinginkan dari penggunaan produk atau layanan transaksi digital. (Astuti *et al.*, 2020) Teknologi pembayaran digital seperti QRIS juga tidak luput dari resiko penipuan, eksploitasi data pengguna, dan berbagai penyalahgunaan terkait sistem pembayaran QRIS. Akan tetapi sistem keamanan yang di terapkan Bank Indonesia sudah menjamin terhadap resiko-resiko yang akan di hadapi oleh pengguna layanan transaksi *non tunai* seperti QRIS, sehingga akan meminimalisir resiko penipuan, maupun berbagai penyalahgunaan terkait sistem pembayaran QRIS. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji statistik variabel persepsi resiko memiliki nilai signifikansi $0,966 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $-0,043 < 1,66$ sehingga dapat dikatakan variabel persepsi resiko tidak berpengaruh terhadap peningkatan penggunaan QRIS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, 2020) menunjukkan bahwa persepsi resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penggunaan QRIS. Persepsi resiko (X_2) menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,966 > 0,05$ dengan nilai $T_{hitung} -0,043 < T_{tabel} 1,66$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan penggunaan.

3. Persepsi kemudahan merupakan salah satu faktor penentu minat individu dalam menggunakan teknologi pembayaran digital, persepsi kemudahan juga merupakan bagian dari teori TAM (*Technology Acceptance Model*) (Desita & Dewi, 2022). Mahasiswa selaku responden dalam penelitian ini percaya bahwa penggunaan QRIS mudah dimengerti, mudah dipelajari serta mudah digunakan. Dalam proses menggunakan uang digital kemudahan yang ditawarkan QRIS ini membuat para generasi muda yang rata-rata memiliki kecenderungan untuk tidak membawa banyak uang tunai dan memilih untuk melakukan semua hal dengan genggaman *smarthphone*-nya, pasti akan lebih terbantu apabila ingin melakukan transaksi dimanapun, karena penggunaan QRIS ini cukup mudah untuk dilakukan. (cxomedia.id). Hal ini dibuktikan oleh hasil uji statistik variabel persepsi kemudahan memiliki nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,601 > 1,66$ sehingga dapat dikatakan variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penggunaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soleha & Hidayah, 2022) dan (Ningsih, 2021) menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penggunaan QRIS.
4. Persepsi manfaat adalah bagian dari (*Technology Acceptance Model*) (TAM) yang berfungsi untuk menjelaskan secara singkat sikap pengguna. persepsi manfaat merupakan kepercayaan atau rasa yakin seseorang terhadap suatu teknologi yang dapat memberi dampak positif. (Desita & dewi, 2022). Manfaat yang dapat dirasakan dengan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital adalah kecepatan dan kepraktisan dalam melakukan proses transaksi, program QRIS dibuat dengan tujuan kepraktisan dalam hal bayar membayar. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji statistik variabel persepsi manfaat memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,557 > 1,66$ sehingga dapat dikatakan variabel persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penggunaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nenandha, 2020), (Syarifuddin *et al.*, 2022), (Saputri, 2020) menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penggunaan QRIS.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) Variabel literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan penggunaan QRIS, yang berarti baik atau buruknya tingkat literasi keuangan seseorang tidak berpengaruh terhadap peningkatan penggunaan QRIS. 2) Variabel persepsi resiko tidak berpengaruh terhadap peningkatan

penggunaan QRIS, ini disebabkan karena Bank Indonesia sudah menjamin sistem keamanan QRIS terhadap resiko-resiko yang akan dihadapi oleh pengguna QRIS. 3) Variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan yang berarti semakin mudah sebuah aplikasi untuk di gunakan maka akan meningkatkan penggunaan pada aplikasi tersebut. 4) Variabel persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan artinya dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat merupakan kepercayaan atau rasa yakin seseorang terhadap suatu teknologi yang dapat memberi dampak positif, persepsi manfaat memberikan dukungan terhadap peningkatan penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Kota Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. D., Wahyuni, S., Rusmini, Supaya, S., & Purnamasari, E. (2020). Pengaruh Nilai Manfaat, Nilai Kemudahan, Dan Risiko, Terhadap Perilaku Menggunakan Uang Elektronik (E- Money) (Studi Kasus Pada Civitas Akademika Jurusan Adminitrasi Bisnis Polines). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 465, 106–111
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Cxomedia.id (2022). “Qris Kemudahan Bertransaksi Masa kini. Diunduh di <https://www.cxomedia.id/general-knowledge/20220608165407-55-175137/qris-kemudahan-bertransaksi-masa-kini> (diakses pada 09 Agustus2023)
- Desita, W., & Dewi, G. A. K. R. S. (2022). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Promosi dan Fitur Layanan terhadap Minat Menggunakan Transaksi Non Cash pada Aplikasi Dompot Elektronik (E-Wallet). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(01), 115–124.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gobiz.com (2022). QRIS Dapat Menerima Pembayaran dari Mana Saja, sih? Diunduh di <https://gobiz.co.id/pusat-pengetahuan/qris-dapat-menerima-pembayaran-dari-mana-saja/> (di akses pada 16 Maret. 2023)
- Kontan.co.id (2022). QRIS Lintas Negara Siap Jadi Alat Pembayaran Global Masa Depan. Diunduh di <https://keuangan.kontan.co.id/news/qris-lintas-negara-siap-jadi-alat-pembayaran-global-masa-depan> (di akses pada 16 Maret. 2023)
- Makaba, K. A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Behavior Intention Masyarakat Gen Y dalam Menggunakan QRIS pada Berbagai Toko Ritel di Kota Batam. 2(1), 60–70. <https://doi.org/10.55123/mamen.v2i1.1386>

- Mayanti, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan User Terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard Sebagai Teknologi Pembayaran Pada Dompot Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 123–135. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2413>
- Nainggolan, E. G. M., Silalahi, B. T. F., & Sinaga, E. M. (2022). Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan QRIS Di Kota Pematangsiantar. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 4(1), 24–32. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i1.351>
- Nenandha, N. (2020). The Influence of Perceived Usefulness, Perceived ease of use, and Perceived Risk in Using Digital Payment Services in Accounting Students. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 611–676. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14635>
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa Hutami. 4(1), 1–9.
- Palupi, A. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem QRIS Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS Pada UMKM. *Seminar Nasional Riset Terapan*, Vol 10,1, 1–9. <https://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snrtb/article/view/5607>
- Romadloniah, Laily,A., Prayatno,& Hari, D. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Daya Guna, Persepsi Kepercayaan, Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan E-Money Pada Bank Bri Lamongan. III(2), 699–711.
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 1–11.
- Seputri, W., & Yafiz, M. (2022). QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z : Analisis Faktor. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 10(Adzkiya), 2.
- Seputri, W., Soemitra, A., & Bi Rahmani, N. A. (2022). Pengaruh Technolgy Acceptance Model terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Cashless Society. *MES Management Journal*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i2.57>
- Soleha, E., & Hidayah, Z. Z. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Minat Generasi Millennial Dalam Menggunakan Dompot Digital (ShopeePay). *ARBITRASE: Journal of Economics and ...*, 3(2), 312–316. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.505>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifuddin, A. F., Rahman, K., Baru, G., Kantor, I., Bank, P., & Solo, I. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi. *Asjif*, 1(1), 1–21.

Wijayanto, S. A., Wahyullah, M., & Aribawa, D. (2020). the Effect of Entrepreneur Orientation and Financial Literacy Toward Small Business Enterprises Performance in Mataram. *Jurnal Benefita*, 5(3), 352. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i3.5022>